

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman dan era pasar bebas sekarang ini, menuntut adanya informasi yang akurat yang bisa digunakan dalam pengambilan keputusan bisnis oleh berbagai pelaku usaha dan investor. Laporan keuangan adalah salah satu informasi penting yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang memerlukan, karena merupakan informasi mengenai perkembangan perusahaan untuk periode tertentu. Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh suatu perusahaan harus dapat mengungkapkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan dalam pengambilan keputusan (informasi yang mempunyai relevansi).

Informasi yang relevan adalah informasi yang memiliki potensi untuk mempengaruhi keputusan yang diambil, salah satu indikator bahwa suatu informasi akuntansi relevan adalah adanya reaksi para investor pada saat diumumkan suatu informasi yang dapat diamati dari adanya pergerakan harga saham. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Apabila pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi resiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi

portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi resiko yang diinginkan. Capital Asset Pricing Model (CAPM) merupakan sebuah alat untuk memprediksikan keseimbangan imbal hasil yang diharapkan dari suatu aset beresiko. CAPM yang dipelopori oleh Sharpe, Lintner dan Mossin mengasumsikan bahwa individu melakukan investasi berdasarkan teori portofolio, yaitu setiap individu akan memaksimalkan tingkat keuntungan pada sesuatu tahap resiko (Efendi, 2008).

Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam harga saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi harga saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar. Efisiensi pasar merupakan konsep dasar yang bisa membantu kita memahami bagaimana sebenarnya mekanisme harga yang terjadi di pasar modal.

Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, dimana pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam harga saham, dimana harga saham menjadi naik.

Terdapat tiga jenis penilaian yang berhubungan dengan saham, yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*) dan nilai intrinsik (*intrinsic value*). Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan emiten, nilai pasar merupakan pembukuan nilai saham di pasar saham dan nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari saham. Investor perlu

mengetahui dan memahami ketiga nilai tersebut sebagai informasi penting dalam pengambilan keputusan investasi saham karena dapat membantu investor untuk mengetahui saham mana yang bertumbuh dan murah. Salah satu pendekatan dalam menentukan nilai intrinsik saham adalah *price book value (PBV)*. PBV atau rasio harga per nilai buku merupakan hubungan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham.

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya: struktur modal, struktur kepemilikan saham, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan. Beberapa faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak konsisten.

Manajer keuangan menetapkan struktur modal yang diharapkan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan lebih unggul dalam menghadapi persaingan bisnis. Sedangkan tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah mengoptimalkan nilai perusahaan dengan meminimalkan biaya modal perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pemilik perusahaan (Fama, 1978).

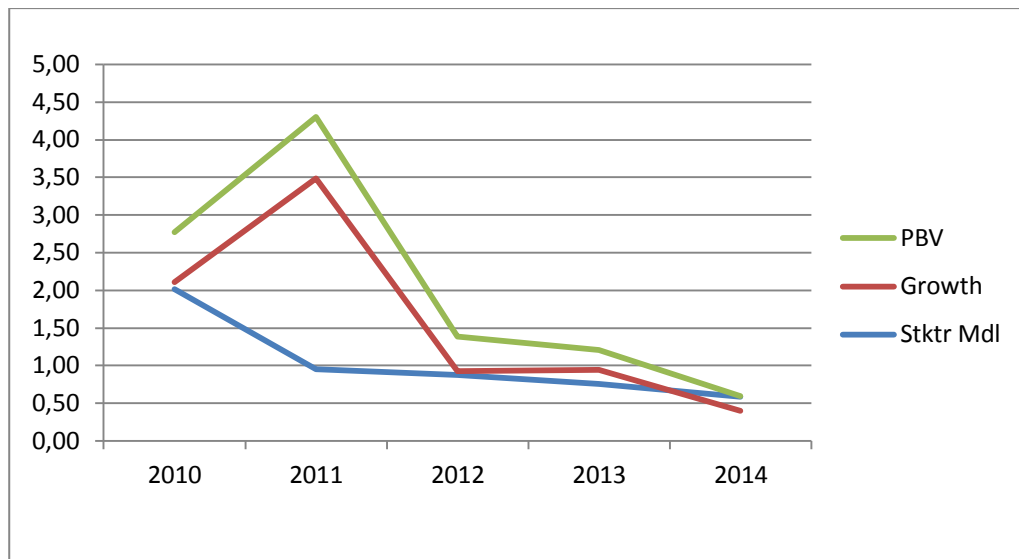
Lemahnya penerapan *good corporate governance* menyebabkan terjadinya beberapa kasus manipulasi akuntansi. Skandal manipulasi akuntansi ini melibatkan beberapa perusahaan besar di Indonesia seperti Kimia Farma dan Lippo Bank. Kimia Farma diduga kuat melakukan *mark up* laba bersih dalam laporan keuangan tahun 2001. Dalam laporan tersebut, Kimia Farma menyebut berhasil meraup laba sebesar Rp 132 Miliar. Belakangan, diketahui bahwa perusahaan farmasi tersebut hanya menjala untung sebesar Rp 99 Miliar (Syahrul 2002).

Kasus manipulasi laporan keuangan pernah terjadi juga pada PT. Great River International Tbk, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang

industri garmen. Berdasarkan hasil penyidikan Badan Pengawasan Pasar Modal, Bapepam menemukan kelebihan pencatatan atau overstatement penyajian account penjualan dan piutang dalam laporan keuangan dan Penambahan aktiva tetap perseroan ratusan milyar. Akibat kejadian ini PT. Great River International Tbk kesulitan arus kas sehingga tidak mampu membayar hutangnya sebesar Rp 250 milyar dan tidak mampu membayar obligasi sebesar Rp 400 milyar. Atas dasar hal tersebut pada tanggal 2 Mei 2007 Bursa Efek Jakarta memutuskan untuk menghapuskan pencatatan Efek PT Great River International Tbk.

Beberapa kasus lain yang terjadi seperti di PT KAI, adanya manipulasi laporan keuangan yang menyatakan bahwa PT KAI menyebutkan adanya perolehan keuntungan, padahal perusahaan mengalami kerugian. Hal itu dapat dilihat dari laporan keuangan yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan laba sebesar 40 % dari tahun 2004 yaitu sebesar Rp 4,913 M menjadi 6,908 M pada tahun 2005. Dan adanya pengakuan beban sebagai aset bagi perusahaan. Begitu juga dengan kasus yang terjadi di Pertamina kilang Balongan, adanya kasus *mark – up* atau penggelembungan nilai dalam pembangunan kilang minyak bernama Exor I. Dari kasus tersebut negara mengalami kerugian sebesar US \$ 189,58 juta.

Berikut ini adalah grafik yang menggambarkan hubungan struktur modal, growth dengan nilai perusahaan PT. Polychem Indonesia Tbk, yang tergabung dalam sub sektor tekstil dan garment untuk periode tahun 2010 sampai 2014.



**Gambar 1.1 : Grafik struktur modal, Growth dan nilai perusahaan
(sumber : ICMD)**

Grafik tersebut menggambarkan adanya relevansi antara pertumbuhan perusahaan dengan nilai perusahaan, dimana kenaikan dan penurunan pertumbuhan perusahaan akan diikuti oleh naik turunnya nilai perusahaan. Sementara penurunan struktur modal yang digambarkan perbandingan total hutang dan total ekuitas, pada tahun ke-2 diikuti kenaikan nilai perusahaan. Akan tetapi tidak berlaku untuk tahun-tahun selanjutnya, dimana penurunan struktur modal diikuti pula penurunan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian sejumlah asosiasi usaha, mayoritas industri yang berkontribusi signifikan terhadap nilai perusahaan terhadap nilai penurunan omzet adalah sektor industri berbasis ekspor seperti tekstil dan garment. Buruknya kinerja keuangan perusahaan di industri ini membuatnya ditinggalkan para investor, yang membuat lesunya transaksi jual beli saham di industri tekstil dan garment.

Penelitian-penelitian yang berhubungan dengan struktur modal diantara adalah Christianti (2006) menemukan bahwa adanya perbedaan kepentingan *outsider* dengan *insider* menyebabkan terjadinya *agency cost*

dimana manajer cenderung menggunakan hutang yang tinggi bukan atas dasar maksimisasi nilai perusahaan tetapi untuk kepentingan *opportunistic*. Sugihen (2003) menemukan bukti bahwa struktur modal berpengaruh tidak langsung dan negatif terhadap nilai perusahaan. Para pelaku pasar yakin bahwa apabila pengaruh eksternal ini kembali normal, maka perusahaan kembali membaik dan nilai pasar ekuitas ditentukan oleh permintaan dan penawaran.

Menurut Belkoui (2006), relevansi mengacu pada kemampuan informasi untuk mempengaruhi keputusan manajer dengan mengubah atau mengonfirmasikan ekspektasi mereka atas hasil atau konsekuensi dari tindakan atau peristiwa. Informasi yang relevan akan membantu investor, kreditor dan para pengguna yang lain untuk mengevaluasi peristiwa-peristiwa di masa lalu, masa kini, dan masa depan (nilai prediktif) untuk mengonfirmasi atau memperbaiki ekspektasi sebelumnya dan sekaligus pada saat yang sama harus disampaikan pada waktu yang tepat. Agar relevan, informasi harus tersedia untuk para pengambil keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi pengambilan keputusan. *Value-relevance* juga mengandung pengertian mengenai isi yang terkandung di dalamnya (*information content*), yaitu yang memiliki daya muat informasi yang dapat lebih menjelaskan suatu kondisi perusahaan sebenarnya (Atmini, 2002).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sriwardany (2006), Variabel yang diteliti adalah pertumbuhan perusahaan, perubahan harga saham dan kebijaksanaan struktur modal, hasil analisis yang didapat adalah pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan harga saham, hal ini berarti bahwa informasi tentang adanya pertumbuhan perusahaan akan direspon secara positif oleh investor, sehingga meningkatkan harga saham dan pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap kebijaksanaan struktur modal, yang memberi arti bahwa jika perusahaan melakukan pertumbuhan maka

manajer menetapkan struktur modal yang lebih banyak menggunakan ekuitas daripada hutang.

Selain itu masih ada aspek penting lain, terutama dari *corporate governance* adalah mengenai kepemilikan saham. Berger dan Patti (2003) menyatakan dalam struktur kepemilikan saham perusahaan publik, kepemilikan saham dapat berasal dari kepemilikan *insider* (orang dalam) maupun *outsider* yang dapat berasal dari kepemilikan saham oleh institusi atau perseorangan dengan jumlah lebih dari 5% maupun kepemilikan saham publik dimana masing-masing pemilik memiliki saham kurang dari 5%.

Namun demikian bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan direksi dengan kinerja perusahaan juga belum jelas. Kepemilikan saham direksi yang tinggi dimana direksi mendapatkan *control* yang efektif terhadap perusahaan akan berpengaruh secara negatif dengan nilai perusahaan karena pengkubuan manajemen (Shleifer dan Vishny dalam Ujiyantho, 2007). Para peneliti ini menyatakan bahwa para direksi mementingkan dirinya sendiri dengan membuat investasi spesifik yang dapat menjadikan suatu hal sangat mahal bagi pemegang saham untuk menggantikan mereka. Menurut Wright (1996), alasan yang mungkin adalah karena direksi dengan tingkat kepemilikan saham yang tinggi, potensi untuk portofolio kekayaan personal dan potensi untuk pengkubuan mereka dapat menyebabkan keputusan-keputusan manajemen menjadi tidak konsisten dengan tujuan peningkatan nilai pemegang saham yang berorientasi pertumbuhan dan pengambilan resiko.

Dalam struktur permodalan di Indonesia, kepemilikan saham manajerial dapat berasal dari anggota dewan direksi ataupun dari anggota dewan komisaris. Karena keberadaan dewan komisaris adalah untuk melakukan pengawasan terhadap dewan direksi, maka keberadaan dewan komisaris yang memiliki saham pada perusahaan juga akan memberikan salah satu motivator yang besar dalam menunjang

pengawasan yang lebih efektif terhadap direksi. Abdullah (2006) menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh dewan komisaris dapat menghindarkan perusahaan dari relevansi informasi akuntansi.

Demikian pula dengan kepemilikan saham *outsider* dengan kepemilikan saham di atas 5%, juga dapat memperkecil masalah keagenan (Shleifer dan Vishny, 1986). Kang dan Shivdasani (1995) menunjukkan bahwa kepemilikan saham yang besar di luar perusahaan dapat mengarahkan pada perubahan manajemen. Dengan demikian kepemilikan saham outsider dapat memainkan peran dalam menentukan status relevansi informasi akuntansi karena mereka adalah pihak yang menempatkan kekayaan mereka pada perusahaan sehingga mereka akan memberikan peran dalam menentukan perusahaan.

Efektivitas dari komite audit dapat diukur melalui beberapa karakteristik yang dimiliki, antara lain ukuran, independensi, aktivitas dari komite audit, dan kompetensi yang dimiliki oleh anggota komite audit (Rahmat, Iskandar dan Saleh, 2008). Simpson dan Gleason (1999), membuktikan bahwa komite audit memiliki kapasitas untuk mengurangi kesulitan keuangan suatu perusahaan (Rahmat, Iskandar dan Saleh, 2008). Kompetensi yang dimiliki oleh komite audit akan membantu meningkatkan kinerja perusahaan sehingga mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Oleh karena itu, efektivitas komite audit dikaitkan dengan kemakmuran atau upaya menghindari kesulitan keuangan perusahaan. Struktur dewan komisaris, struktur kepemilikan dan komite audit dalam kaitannya dengan upaya menurunkan relevansi informasi akuntansi masih kekurangan bukti empiris karena diperoleh beberapa penelitian terdahulu yang menyimpulkan hasil yang tidak signifikan ataupun hasil yang bertentangan.

Penelitian dalam beberapa dekade terakhir telah membuktikan bahwa informasi akuntansi telah kehilangan relevansinya dan cenderung menurun dari waktu ke waktu (Kousenidis, 2009). Hal ini berarti bahwa

informasi akuntansi bukan merupakan suatu sumber informasi utama yang digunakan oleh investor dalam melakukan keputusan ekonomisnya. Beberapa faktor dianggap menjadi sumber utama dalam hal berkurangnya relevansi informasi akuntansi, diantaranya adalah beberapa skandal akuntansi yang juga melibatkan emiten dan juga auditor. Meskipun demikian banyak yang menganggap bahwa berkurangnya relevansi informasi akuntansi itu disebabkan oleh konservatisme akuntansi dan juga struktur kepemilikan saham.

Riset yang dilakukan oleh Balachandaran dan Mohanram (2006) membuktikan bahwa kandungan informasi akuntansi pada perusahaan yang konservatif cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak atau kurang konservatif. Berkurangnya *measurement error* yang terdapat pada perusahaan konservatif, sebagaimana dinyatakan oleh Watts (2003), merupakan penyebab utama tingginya relevansi nilai akuntansi dibandingkan yang *non-konservatif*.

Penelitian yang menguji relevansi informasi akuntansi yang diwakili oleh laba dan nilai buku di Indonesia masih sedikit. Penelitian-penelitian yang ada umumnya menguji relevansi laba dan nilai buku yang dihubungkan dengan: pengaruh kebijakan pembagian deviden, kualitas akrual dan ukuran perusahaan (Anggono dan Baridwan 2003), dampak krisis keuangan 1997-1998 (Mayangsari 2004), *market value* (Indra dan Syam 2004; Suwardi 2005). Tidak ada penelitian di Indonesia yang menguji dampak manajemen laba (*earnings management*) terhadap relevansi laba dan nilai buku.

Sriwardany (2006) menemukan bukti bahwa struktur modal mempunyai pengaruh negatif terhadap perubahan harga saham, yang memberi arti bahwa jika kebijaksanaan struktur modal perusahaan lebih banyak menggunakan hutang maka akan terjadi penurunan harga saham, sedangkan pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh langsung terhadap harga saham.

Dari uraian di atas maka motivasi dalam penelitian ini, pertama yaitu adanya perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, alasan penggunaan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, karena perusahaan kelompok perusahaan ini adalah kelompok emiten terbesar yang terdaftar pada BEI di bandingkan dengan perusahaan lain, serta memiliki sensitifitas yang tinggi terhadap perubahan perekonomian yang terjadi di dunia. Sehingga dengan asumsi semakin besar jumlah objek yang diamati, maka hasil penelitian yang didapatkan bisa semakin akurat. Kedua, Relevansi nilai informasi akuntansi masih layak digunakan untuk melakukan *decision usefulness* untuk pengambilan keputusan. Maka penulis ingin meneliti kembali perusahaan sektor manufaktur dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Saham, Pertumbuhan Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Relevansi Informasi Akuntansi dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil dan Garment di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah masalah dari penelitian ini adalah :

1. Perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi akan kehilangan kepercayaan dari investor karena mempunyai risiko yang tinggi.
2. Lemahnya GCG dalam perusahaan menunjukkan adanya manipulasi laporan keuangan sehingga mengakibatkan laba akuntansi terdistorsi.
3. Relevansi informasi akuntansi yang tidak mencerminkan kondisi yang sesungguhnya, sehingga mengakibatkan informasi akuntansi berisi informasi buruk (*bad news*) dan tidak mengandung informasi baik.
4. Perusahaan yang tumbuh cepat juga menikmati keuntungan dari citra positif yang diperoleh, akan tetapi perusahaan harus ekstra hati-hati,

karena kesuksesan yang diperoleh menyebabkan perusahaan menjadi rentan terhadap adanya isu negatif.

5. Pengelolaan laba bersifat oportunistik, maka informasi laba tersebut dapat menyebabkan pengambilan keputusan investasi yang salah bagi investor.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi terarah dan sekaligus untuk menghindarkan kemungkinan pembahasan yang menyimpang dari pokok permasalahan yang ditentukan, maka perlu adanya pembatasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan 5 tahun periode pengamatan yaitu untuk tahun 2010-2014.
2. Jenis perusahaan yang digunakan sebagai sampel untuk penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan yang konsisten masuk dalam sektor manufaktur sektor aneka industri untuk periode penelitian.
4. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu struktur modal, struktur kepemilikan saham, pertumbuhan perusahaan, komite audit dan variabel *intervening* yaitu relevansi informasi akuntansi serta variabel dependen untuk penelitian ini adalah nilai perusahaan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini:

1. Apakah struktur modal, struktur kepemilikan saham, pertumbuhan perusahaan, komite audit dan relevansi informasi akuntansi secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada

perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garment yang terdaftar di BEI ?

2. Apakah struktur modal berpengaruh positif terhadap relevansi informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garment yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah struktur kepemilikan saham berpengaruh positif terhadap relevansi informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garment yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap relevansi informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garment yang terdaftar di BEI ?
5. Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap relevansi informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI ?
6. Apakah struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garment yang terdaftar di BEI ?
7. Apakah struktur kepemilikan saham berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garment yang terdaftar di BEI ?
8. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garment yang terdaftar di BEI ?
9. Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garment yang terdaftar di BEI ?
10. Apakah relevansi informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garment yang terdaftar di BEI ?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengkaji dan menganalisis apakah struktur modal, struktur kepemilikan saham, pertumbuhan perusahaan, komite audit dan relevansi informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garment yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengkaji struktur modal berpengaruh signifikan terhadap relevansi informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garment yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengkaji struktur kepemilikan saham berpengaruh signifikan terhadap relevansi informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garment yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengkaji pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap relevansi informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengkaji komite audit berpengaruh signifikan terhadap relevansi informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garment yang terdaftar di BEI.
6. Untuk mengkaji struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garment yang terdaftar di BEI.
7. Untuk mengkaji struktur kepemilikan saham berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garment yang terdaftar di BEI.
8. Untuk mengkaji pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garment yang terdaftar di BEI.
9. Untuk mengkaji komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang

terdaftar di BEI.

10. Untuk mengkaji relevansi informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garment yang terdaftar di BEI.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh struktur modal, struktur kepemilikan saham, pertumbuhan perusahaan dan komite audit terhadap relevansi informasi akuntansi dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, serta sebagai referensi bagi penelitian-penelitian yang serupa di masa yang akan datang.

2. Manfaat untuk Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para manajer dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan sebagai tujuan utama perusahaan.

3. Manfaat untuk Profesi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi bagi akuntan, terkait faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan relevansi informasi akuntansi sehingga berguna untuk pengambilan keputusan.

4. Manfaat untuk Regulasi

Yaitu BAPEPAM dan BEI, penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris akan efektivitas peraturan yang telah dikeluarkan mengenai mekanisme *corporate governance* dalam hal ini adalah struktur kepemilikan saham, dan komite audit agar lebih ditingkatkan penerapannya sehingga lebih baik lagi.